

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH: SEBUAH KAJIAN SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW (SLR)

Agisna Fadilawati¹, Nabilah Cipta Rahman², Nur Shofiyati³, Luqman Bachaqi⁴, Abdul Syahid⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: agisnafadilawati2410160274pasca@iain-palangkaraya.ac.id¹,
nabilahciptar.pasca2410160284@iain-palangkaraya.ac.id², shofi.pasca2410160269@iain-palangkaraya.ac.id³, luqman.bachaqi@iain-palangkaraya.ac.id⁴, abdul.syahid@iain-palangkaraya.ac.id⁵

Abstract: *The instillation of morals in the world of education is an important foundation in forming students' character. Islamic Religious Education (PAI) teachers have a strategic role in guiding students not only in the cognitive aspects of religion, but also in strengthening moral and spiritual values. This study aims to systematically review the results of previous studies that discuss the role of PAI teachers in the formation of student morals in schools. The method used is the Systematic Literature Review (SLR) by reviewing five journal articles selected based on the criteria of relevance, recency, and contribution to the topic being studied. The results of the study show that PAI teachers play a role in the formation of morals through role models, an integrative learning approach, and continuous coaching in intra and extracurricular activities. In addition, it was found that collaboration between schools, families, and communities also influenced the success of the moral development process. This study emphasizes the importance of optimizing the role of PAI teachers as agents of character and moral formation of students in achieving national education goals.*

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Student Morals, Character Building, Islamic Religious Education, Systematic Literature Review.*

Abstrak: Penanaman akhlak dalam dunia pendidikan menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membimbing siswa tidak hanya pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga dalam penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah lima artikel jurnal yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi, keterbaruan, dan kontribusinya terhadap topik yang diteliti. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam pembentukan akhlak melalui keteladanan, pendekatan pembelajaran yang integratif, serta pembinaan secara

berkelanjutan dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Selain itu, ditemukan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat turut memengaruhi keberhasilan proses pembinaan akhlak. Kajian ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran guru PAI sebagai agen pembentuk karakter dan akhlak siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Guru PAI, Akhlak Siswa, Pembinaan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, upaya mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia menjadi prioritas utama sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diintegrasikan secara sistematis dalam setiap jenjang pendidikan. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Azizah, Irawan, dan Slamet yang menyatakan bahwa pendidikan harus bersifat holistik dan menyentuh aspek afektif peserta didik (Azizah et al., 2023).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Akses informasi yang sangat luas melalui media sosial dan internet menjadikan peserta didik rentan terhadap pengaruh nilai-nilai luar yang belum tentu sesuai dengan budaya dan agama mereka. Kondisi ini menuntut adanya penguatan pendidikan akhlak yang lebih intensif dan kontekstual. Sekolah sebagai lembaga formal perlu menjadi tempat yang strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidikan agama menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan moral di era modern (Fitria & Slamet, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk akhlak dan akhlak mulia peserta didik. Melalui mata pelajaran PAI, siswa diajarkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi yang menjadi bagian dari akhlak karimah. Pendidikan agama bukan hanya menyampaikan aspek teoritis ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku

keseharian siswa. Oleh karena itu, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam pembinaan moral generasi muda. PAI memiliki kontribusi besar dalam membentuk akhlak religius siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Imamah et al., 2021).

Guru PAI menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Peran guru PAI bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing spiritual, motivator, dan agen perubahan moral. Kepribadian dan keteladanan guru sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Guru PAI yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan kontekstual dapat memengaruhi perilaku siswa secara signifikan. Guru PAI harus menjalankan peran ganda, yakni sebagai pendidik sekaligus sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah (Shapitri, 2024).

Kompetensi guru PAI dalam membentuk akhlak tidak hanya dilihat dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan pedagogik dan kepribadian yang mencerminkan akhlak terpuji. Guru yang profesional adalah mereka yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang memadai, tetapi juga mampu membina hubungan emosional dan spiritual dengan peserta didik. Dalam praktiknya, guru PAI harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong refleksi nilai, pembiasaan perilaku baik, dan diskusi moral. Pendekatan semacam ini lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak daripada sekadar ceramah atau hafalan. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu menjalankan perannya secara maksimal (Jamin, 2018).

Namun, proses pembentukan akhlak siswa tidaklah mudah. Terdapat berbagai kendala baik internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah. Di antaranya adalah latar belakang keluarga, budaya, lingkungan sosial, serta tekanan kurikulum yang berorientasi pada capaian akademik. Akhlak merupakan ciri khas seseorang yang terbentuk dari proses panjang melalui pembiasaan dan pengalaman hidup. Pembentukan akhlak yang kuat membutuhkan konsistensi dan sinergi dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Jika tidak ditangani secara serius, maka proses pendidikan akhlak akan kehilangan esensinya (Tanjung & Setiawan, 2025).

Selain itu, dinamika kebijakan pendidikan dan kurangnya pelatihan guru dalam bidang pendidikan akhlak menjadi tantangan tersendiri. Sering kali guru tidak dibekali dengan strategi

pembelajaran akhlak yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan upaya pembentukan akhlak cenderung bersifat formalistik dan kurang menyentuh sisi personal peserta didik. Pendidikan akhlak tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh pendekatan yang kontekstual dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa. Maka dari itu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran PAI (Aslan, 2025).

Untuk memahami lebih dalam peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa, kajian sistematis terhadap literatur yang ada menjadi langkah yang relevan. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) memungkinkan peneliti menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya secara terstruktur dan objektif. Melalui kajian ini, dapat diidentifikasi pola-pola peran guru, strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Menurut Latifah, Marini, dan Maksum (2021), kajian SLR dapat memberikan kontribusi ilmiah yang kuat dalam menyusun dasar teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan akhlak di sekolah (Latifah et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui analisis literatur terkini. Kajian ini akan memetakan pendekatan-pendekatan yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak serta mengidentifikasi hambatan dan dukungan yang mereka temui di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, praktisi pendidikan, dan guru dalam merancang program pendidikan akhlak yang lebih efektif. Dengan memahami secara menyeluruh dinamika yang terjadi, maka pendidikan agama Islam dapat semakin berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah. SLR adalah metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh penelitian yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan penelitian yang sedang dikaji (Rahmah et al., 2024). Dalam penelitian ini, SLR digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana guru PAI berperan

dalam membentuk akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi tantangan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah. Proses pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan Google Scholar, yang diakses menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel adalah "peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa". Kriteria seleksi artikel dibatasi pada publikasi yang terbit antara tahun 2021 hingga 2025 untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan relevan dan terbaru. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis untuk mengevaluasi temuan-temuan penting terkait dengan pengajaran akhlak oleh guru PAI di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi guru PAI dalam pendidikan akhlak serta strategi yang mereka gunakan dalam membentuk akhlak siswa.

Dengan menggunakan metode SLR, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik terbaik yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa. Temuan-temuan yang dihasilkan dari kajian ini akan sangat berguna dalam merancang pendekatan yang lebih efektif dalam pendidikan akhlak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pendidikan akhlak di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum serta pelatihan bagi guru PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan akhlak di sekolah, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, karena guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing siswa dalam menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI bertanggung jawab membentuk kepribadian peserta didik melalui pengajaran yang menekankan pada praktik akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024). Guru yang aktif dalam membina akhlak akan memengaruhi suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan karakter spiritual dan sosial siswa. Penguatan akhlak siswa memerlukan keterlibatan guru secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, baik melalui pengajaran langsung maupun keteladanan dalam perilaku

sehari-hari (PRAYITNO et al., 2024). Pentingnya peran guru sebagai ujung tombak pendidikan moral di sekolah, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Noval & Adi, 2025).

Namun demikian, upaya pembentukan akhlak di sekolah sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, pendekatan yang kurang variatif, serta lemahnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan akhlak merupakan proses yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian siswa dan eksternal seperti lingkungan sosial dan kemajuan teknologi. Dalam kondisi ini, guru PAI dituntut untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang integratif dan kontekstual, agar pembinaan akhlak tidak hanya bersifat teoritis tetapi dapat terimplementasi dalam kehidupan nyata siswa. Keteladanan guru dalam sikap, ucapan, dan perilaku menjadi faktor kunci yang mampu memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI berperan besar sebagai pembimbing spiritual dan pembina moral di lingkungan sekolah (Sahuri, 2022).

Dengan melihat pentingnya peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa, maka kajian ini menganalisis lima artikel jurnal yang relevan berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Kelima artikel tersebut mengungkap berbagai pendekatan, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak oleh guru PAI di sekolah. Temuan-temuan dari masing-masing studi disusun dalam Tabel 1 secara sistematis dan terstruktur untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang kontribusi guru PAI dalam penguatan akhlak siswa. Tabel ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan akhlak yang lebih efektif dan aplikatif di sekolah. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi dalam memahami praktik nyata pendidikan akhlak di ranah pendidikan formal melalui peran aktif guru Pendidikan Agama Islam.

Author & Tahun	Jurnal	hasi penelitian
----------------	--------	-----------------

Syarif Maulidin Abdul Munip2, Muhamad Latif Nawawi (2024)	DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam	Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al Irsyad Kota Tegal berperan penting dalam membentuk akhlak dan akhlak siswa. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan positif, pendidikan moral, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran berbasis teladan, pendekatan personal, dan kerjasama dengan orang tua terbukti efektif dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai teladan dan pengajar dalam pembentukan akhlak siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari perlu diperkuat. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pendidikan akhlak berbasis agama harus lebih diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas
--------------------------------------------------------------------	--------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>dan moral yang kuat. keberhasilan pembentukan akhlak siswa sangat bergantung pada sinergi antara pendidikan agama, teladan yang diberikan oleh guru, dan dukungan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan penuh nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam.</p>
<p>Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, Desy Naelasar (2021)</p>	<p>IRSYADU NA: Jurnal Studi Kemahasiswaan</p>	<p>Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Diwek terfokus pada empat peran, yaitu: Guru sebagai Pendidik, Guru sebagai Pembimbing, Guru sebagai Motivator, Guru sebagai Evaluator. Sedangkan tujuan pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Diwek yaitu menghasilkan siswa yang bermoral yang memiliki perilaku yang baik sesuai ajaran Islam baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yaitu berakhlak baik, keras kamuan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Serta menggunakan beberapa metode yaitu cerita, pembiasaan, keteladanan, dan demonstrasi.</p>

Nurhalim,Devy Habibi Muhammad,Moham mad Arifin (2023)	LECTURE S: Journal of Islamic and Education Studies	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tak selamanya perkembangan teknologi dapat membawa dampak positif bagi pemakainya seperti mudahnya mengakses ilmu pengetahuan dan informasi dan dapat mengetahui dunia luas. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak sangatlah penting untuk pembinaan akhlak Siswa di SDN Sumberkare II. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di SDN Sumberkare IIialahdengan memberikan pengertian tentang akhlak memberikan contoh teladanSerta pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam al-qurán sebelum pembelajaran berlangsung. Tantangan yang dirasakan oleh para guru di SDN Sumberkare IIdalam hal pembentukan akhlak siswa ialah kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan juga pihak dari orang tua, kurangnya dukungan dari para orang tua dan juga kurangnya kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolahdan juga kurangnya tenaga pendidik.Guru pendidikan agama islam dalam membinaanakhlak siswa di SDN Sumberkare II berperan aktif. Hal initerlihat dari upayaupaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-
----------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>pembiasaan yang dilakukanguru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, serta melakukanhal-hal baik lainnyaseperti membaca surat-surat pendek dalam al-qurán sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu guru pendidikan agama islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan,</p>
<p>Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah,Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, Yasmin Silvia (2021)</p>	<p>Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa n (JPPKn)</p>	<p>Peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa di MTs An-Najahiyyah Kabat yaitu dengan selalu membimbing, membina dan mendorong siswa untuk berperilaku baik melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti pembiasaan dengan bersalaman atau mencium tangan kepada setiap guru piket yang bertugas menunggu siswa di gerbang sekolah sebelum masuk ke lingkungan sekolah serta melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur</p>

	<p>berjamaah. Peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa di MTs An-Najahiyyah Kabat Banyuwangi sebagai berikut: 1) selalu berusaha membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, 2) selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback(timbal balik) yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, 3) memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama. Bertutur kata baik dan berperilaku sopan. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru. Hal itu dapat dikatakan sebagai pembentukan akhlak siswa. Dalam membentuk akhlak siswa bukan hanya guru yang berperan, namun ada faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor yang mempengaruhi dalam membentuk akhlak siswa seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dari luar. Dari kedua faktor tersebut dapat membentuk</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		akhlak siswa, tinggal siswa itu sendiri yang harus bisa memilih mana yang merupakan hal positif dan negatif terhadap dirinya sendiri.
Wahyuni Wahyuni, Siti Roudhotul Jannah, Muhammad Kharis Fadillah (2021)	Berkala Ilmiah Pendidikan scidac plus	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa terhadap Allah SWT, terhadap Sesama dan Lingkungan dengan pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti doa sebelum pelajaran dimulai, mengaji yang dimulai dari jam 07.00-08.30 WIB serta sholat berjamaah setiap hari agar terbentuknya akhlak mulia terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Maulidin Abdul Munip dan Muhamad Latif Nawawi (2024) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al Irsyad Kota Tegal memainkan peran sentral dalam pembentukan akhlak siswa, tidak hanya melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan positif, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan moral dan keagamaan. Guru-guru ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan personal, kerja sama dengan orang tua, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak lepas dari sinergi antara peran guru sebagai teladan, dukungan orang tua, dan

penerapan nilai agama dalam praktik harian siswa. Penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga serta mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam kurikulum secara lebih sistematis. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model moral yang memengaruhi integritas dan tanggung jawab siswa (Maulidin et al., 2024).

Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, dan Desy Naelasar (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMP Negeri 2 Diwek terbagi dalam empat aspek penting: sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator, yang semuanya diarahkan pada tujuan utama yaitu membentuk akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru berusaha membentuk siswa yang bermoral baik, tidak hanya dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam proses pembentukan ini, digunakan metode yang variatif seperti bercerita, pembiasaan, keteladanan, dan demonstrasi yang efektif menanamkan nilai akhlak. Guru menjadi aktor utama dalam membentuk perilaku sopan, jujur, bijaksana, dan ikhlas pada siswa melalui pendekatan yang langsung dan konsisten. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak siswa membutuhkan peran aktif guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moral Islam melalui metode yang menyentuh aspek afektif dan perilaku siswa (Mbagho et al., 2021).

Penelitian oleh Nurhalim, Devy Habibi Muhammad, dan Mohammad Arifin (2023) menyoroti pentingnya peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN Sumberkare II di tengah tantangan perkembangan teknologi yang tidak selalu berdampak positif. Guru PAI secara aktif menanamkan nilai akhlak melalui keteladanan, pembiasaan membaca surat pendek sebelum pelajaran, serta pemberian nasihat yang bersifat membimbing. Meski menghadapi hambatan seperti kurangnya kerja sama dengan orang tua dan keterbatasan tenaga pendidik, guru tetap berkomitmen menjalankan perannya dalam menanamkan perilaku terpuji pada siswa. Strategi yang digunakan berfokus pada metode contoh, pembiasaan, dan pemberian nasihat, yang semuanya diarahkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuhnya akhlak mulia. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan pembinaan akhlak memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga, serta peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik (Halim et al., 2023).

Riza Faishol dan rekan-rekannya (2021) dalam penelitiannya di MTs An-Najahiyyah Kabat menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran sebagai motivator dalam pembentukan

akhlak siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan praktik keteladanan sehari-hari. Guru secara konsisten membimbing siswa dalam aktivitas seperti bersalaman di gerbang, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta memberikan contoh nyata dalam berperilaku sopan dan berbicara santun. Perilaku-perilaku kecil ini menjadi model yang ditiru oleh siswa, menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak selalu membutuhkan pendekatan yang kompleks, tetapi dapat dicapai melalui pembiasaan yang konsisten. Selain itu, penelitian ini mengakui bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (lingkungan), sehingga peran guru perlu didukung oleh kondisi yang mendukung secara menyeluruh. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru PAI perlu sadar bahwa tindakan sehari-hari mereka menjadi cermin yang akan membentuk karakter siswa dalam jangka Panjang (Faishol et al., 2021).

Wahyuni Wahyuni, Siti Roudhotul Jannah, dan Muhammad Kharis Fadillah (2021) dalam penelitiannya di SMP Negeri 03 Baradatu menegaskan bahwa guru PAI berperan dalam membentuk akhlak siswa terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan melalui program pembiasaan yang berkesinambungan. Kegiatan seperti doa sebelum pelajaran, mengaji pagi, dan sholat berjamaah setiap hari menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang etis dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai fasilitator utama yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga mencontohkan perilaku mulia secara langsung dalam kehidupan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan yang sistematis dan konsisten dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan religius, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh (Wahyuni et al., 2021).

Kelima artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat vital dalam membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan motivator moral. Peran ini dijalankan melalui pendekatan pembiasaan kegiatan religius, seperti doa bersama, mengaji, dan sholat berjamaah yang dilakukan secara rutin. Guru juga membentuk akhlak siswa dengan memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Metode pembentukan akhlak yang digunakan guru PAI meliputi keteladanan, cerita, nasihat, pembiasaan, dan demonstrasi yang dilakukan secara konsisten. Peran guru juga ditunjang oleh pendekatan personal yang memperhatikan karakter dan kebutuhan siswa secara individual. Namun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, minimnya tenaga pendidik, dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu, pendekatan kolektif dan sinergis perlu diperkuat agar pembentukan akhlak dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, kelima penelitian menegaskan bahwa guru PAI harus memposisikan diri sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada siswa. Keteladanan guru dalam bertutur kata, bersikap santun, dan membimbing siswa memberi pengaruh besar terhadap pembentukan karakter mereka. Proses pembinaan akhlak ini menuntut konsistensi, kesungguhan, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Pendidikan akhlak tidak bisa berjalan sendiri, melainkan harus menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Dengan demikian, pembentukan akhlak siswa yang kuat dan mulia dapat diwujudkan melalui kerja sama yang erat antara guru, sekolah, dan keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima artikel jurnal yang dianalisis secara sistematis, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan dalam sikap dan perilaku, penggunaan metode pembelajaran yang integratif dan kontekstual, serta pembinaan akhlak yang konsisten baik di dalam maupun di luar kelas. Guru PAI juga bertindak sebagai pembimbing spiritual dan moral yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa. Kendati demikian, keberhasilan pembentukan akhlak tidak hanya bergantung pada guru, melainkan juga membutuhkan sinergi dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan peran guru PAI harus disertai dengan dukungan sistemik dari berbagai pihak guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

DAFTAR PUSTAKA

Aslan, M. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Ta'qwa Jampue. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20(1), 96–115.

Azizah, F., Irawan, V. W. E., & Slamet, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 130–144.

Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 43–51.

Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404–415.

Halim, N., Muhammad, D. H., & Arifin, M. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak terhadap perkembangan teknologi di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44–54.

Imamah, Y. H., Pujiarti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mu'tadiin*, 7(02).

Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.

Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar (sebuah studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51.

Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 157–167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>

Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116–130.

Noval, S. F., & Adi, K. R. (2025). PERAN GURU DALAM PENERAPAN PRAKTIK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP LABORATORIUM UM. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 4.

PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75–85.

Rahmah, H., Turmudi, T., & Muhammad Tareq Ghifari. (2024). Systematic literature review: Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(1), 97–110. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21632>

Sahuri, M. S. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–215.

Shapitri, I. (2024). Implementasi Pembinaan Akhlak: Upaya dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Teladan Sei Rampah. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(2), 11–19.

Tanjung, N., & Setiawan, H. R. (2025). Strategi pengelolaan pendidikan agama islam (PAI) di Muslimeen Suksa School Hatyai, Thailand Selatan. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 26–39.

Wahyuni, W., Jannah, S. R., & Fadillah, M. K. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP N 03 Baradatu Way Kanan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 50–52.